

# Pengaruh Model Pembelajaran *Peer teaching* Terhadap Keterampilan Bermain Bola Voli Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama

Luthfi Ismail Khamil <sup>a,1,\*</sup>, Azhar Ramadhana Sonjaya <sup>a,2</sup>, Alam Hadi Kosasih <sup>a,3</sup>, Asep Angga Permadi<sup>a,4</sup>

<sup>a</sup> Pendidikan Olahraga, Fakultas Pendidikan Islam dan Keguruan, Universitas Garut

<sup>1</sup> [luthfimai15@gmail.com](mailto:luthfimai15@gmail.com); <sup>2</sup> [a.sonjaya.pjkr@uniga.ac.id](mailto:a.sonjaya.pjkr@uniga.ac.id); <sup>3</sup> [alamhadikosasih@uniga.ac.id](mailto:alamhadikosasih@uniga.ac.id); <sup>4</sup> [angga15@uniga.ac.id](mailto:angga15@uniga.ac.id)

\* corresponding author

## ARTICLE INFO

### Article history

Received 2025-10-13

Revised 2025-11-02

Accepted 2025-11-05

### Keywords

Peer teaching,  
skills,  
volleyball.

### Kata kunci

Peer teaching  
keterampilan  
bola voli

## ABSTRACT

This study was motivated by the low volleyball playing skills among students, which are often caused by conventional learning methods that do not actively engage learners. One innovative alternative believed to enhance students' performance is the Peer teaching model, where students act as peer tutors for their classmates. This study aims to determine the effect of the Peer teaching learning model on students' volleyball playing skills. The research used a pre-experimental method with a one-group Pretest-Posttest design. The subjects were 33 students of class VIII-J at SMPN 1 Selaawi. The research instruments included the forearm Passing test (Brumbach forearms pass-wall-volley), the overhead Passing test (AAHPER face wall-volley test), and the serving accuracy test (AAHPER serving accuracy test). The results showed an improvement in volleyball skills after the application of Peer teaching, with the mean Pretest score of 11.30 increasing to 22.00 in the Posttest. The t-test analysis produced a t-value of -29.814 with a significance level of 0.001 ( $p < 0.05$ ), indicating a significant effect of the Peer teaching model on students' volleyball playing skills. Future studies are recommended to employ an experimental design with a control group to obtain more comprehensive findings.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



## Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya keterampilan bermain bola voli siswa di sekolah, yang disebabkan oleh metode pembelajaran konvensional yang kurang melibatkan partisipasi aktif peserta didik. Salah satu alternatif inovatif yang diyakini dapat meningkatkan keterampilan siswa adalah penerapan model pembelajaran Peer teaching, di mana siswa berperan sebagai tutor sebaya bagi teman-temannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran Peer teaching terhadap keterampilan bermain bola voli siswa SMP. Penelitian menggunakan metode pra-eksperimen dengan desain one group Pretest-Posttest. Subjek penelitian adalah 33 siswa kelas VIII-J SMPN 1 Selaawi. Instrumen penelitian meliputi tes Passing bawah (Brumbach forearms pass-wall-volley), Passing atas (AAHPER face wall-volley test), dan servis (AAHPER serving accuracy test). Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan keterampilan bola voli setelah penerapan Peer teaching, dengan nilai rata-rata Pretest sebesar 11,30 meningkat menjadi 22,00 pada Posttest. Hasil uji t menunjukkan t hitung = -29,814 dengan signifikansi 0,001 ( $p < 0,05$ ), sehingga model Peer teaching berpengaruh signifikan terhadap keterampilan bermain bola voli siswa. Penelitian lanjutan disarankan menggunakan desain eksperimen dengan kelompok kontrol untuk memperoleh hasil yang lebih komprehensif.



## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses yang bertujuan untuk mengembangkan potensi manusia secara menyeluruh, baik aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor. Dalam konteks pendidikan modern, pembelajaran tidak hanya berfokus pada pencapaian akademik semata, tetapi juga pada pengembangan keterampilan hidup dan karakter peserta didik (Wahyudi et al., 2024). Pendidikan jasmani menjadi salah satu sarana penting dalam mencapai tujuan tersebut karena melalui aktivitas fisik siswa tidak hanya belajar gerak, tetapi juga membangun kebiasaan hidup sehat, sportivitas, kerja sama, dan disiplin (Rosmi, 2020). Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan jasmani memiliki peran strategis dalam membentuk manusia yang utuh. Salah satu materi yang diajarkan dalam pendidikan jasmani adalah permainan bola voli. Bola voli merupakan olahraga beregu yang populer dan banyak digemari di Indonesia, baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat umum. Permainan bola voli menuntut keterampilan dasar seperti *Passing* bawah, *Passing* atas, servis, *smash*, dan *block* (Hermawan, Fatur Rahman & Permadi, 2024). Keterampilan dasar ini harus dikuasai oleh siswa agar mampu bermain secara efektif dan sesuai dengan aturan permainan. Namun, fakta di lapangan menunjukkan bahwa banyak siswa masih kesulitan dalam menguasai keterampilan dasar bola voli, sehingga berdampak pada rendahnya kualitas permainan mereka. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Fauzie (2020) yang menemukan bahwa sebagian besar siswa SMP memiliki tingkat penguasaan teknik dasar bola voli pada kategori cukup dan kurang, khususnya pada keterampilan *passing* bawah dan servis. Temuan serupa juga dikemukakan oleh Nadhiroh & Hidayat (2019) yang menyatakan bahwa keterampilan *passing* atas siswa masih rendah akibat pembelajaran yang kurang melibatkan aktivitas praktik secara optimal.

Menurut Kresnapati (2020) permasalahan rendahnya keterampilan bermain bola voli siswa dapat disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain kurangnya intensitas latihan, keterbatasan sarana dan prasarana, serta model pembelajaran yang masih didominasi oleh pendekatan konvensional. Guru seringkali menggunakan metode demonstrasi satu arah, sehingga siswa cenderung pasif dan tidak terlibat aktif dalam proses pembelajaran (Pebrianti & Irawati, 2024). Hal ini menyebabkan pembelajaran menjadi kurang efektif dan tidak mampu mengakomodasi perbedaan kemampuan individu siswa. Penelitian oleh Septianti & Sonjaya (2025) juga menunjukkan bahwa model pembelajaran konvensional cenderung menghambat partisipasi aktif siswa dalam pendidikan jasmani. Kondisi tersebut menuntut adanya inovasi dalam model pembelajaran yang mampu mendorong keterlibatan aktif dan meningkatkan keterampilan siswa secara menyeluruh. Salah satu pendekatan yang relevan adalah *peer teaching* atau pembelajaran tutor sebaya. Dalam model ini, sebagian siswa berperan sebagai tutor yang membantu teman sebayanya dalam mempelajari keterampilan tertentu. Proses belajar tidak hanya berlangsung antara guru dan siswa, tetapi juga antar siswa (Aryanti et al., 2022). Dengan demikian, siswa yang berperan sebagai tutor akan lebih bertanggung jawab untuk memahami materi,

sementara siswa lain dapat belajar dalam suasana yang lebih akrab dan bebas dari rasa takut. Menurut Tanır (2025), pembelajaran kolaboratif berbasis tutor sebaya efektif dalam membangun kepercayaan diri siswa dan meningkatkan hasil belajar gerak dasar olahraga.

Penerapan *peer teaching* diyakini dapat meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa dalam pembelajaran. Siswa akan merasa lebih nyaman belajar bersama teman sebayanya dibandingkan dengan guru, terutama ketika menghadapi kesulitan dalam mempraktikkan keterampilan gerak (Leko, 2023). Selain itu, *peer teaching* dapat mengembangkan keterampilan sosial, komunikasi, dan kepemimpinan siswa yang menjadi tutor. Selain itu, *peer teaching* dapat mengembangkan keterampilan sosial, komunikasi, dan kepemimpinan siswa yang menjadi tutor. Hal ini sejalan dengan pendekatan pembelajaran aktif yang menekankan keterlibatan penuh peserta didik dalam proses belajar mengajar. Padillah (2020) juga menegaskan bahwa penerapan pembelajaran berbasis kolaboratif mampu meningkatkan interaksi sosial dan kemampuan berpikir kritis siswa dalam aktivitas olahraga. Sejumlah penelitian sebelumnya juga mendukung efektivitas *peer teaching* dalam pembelajaran olahraga. Penelitian Kasih (2023) menunjukkan bahwa penggunaan metode tutor sebaya dapat meningkatkan hasil belajar *Passing* atas bola voli siswa SMP. Penelitian lain oleh (Asep Suharta (2024) menyimpulkan bahwa tutor sebaya berpengaruh signifikan terhadap keterampilan *Passing* bawah bola voli. Temuan-temuan tersebut memperkuat asumsi bahwa model pembelajaran *peer teaching* layak diterapkan dalam pembelajaran keterampilan bermain bola voli di sekolah. Namun demikian, penelitian-penelitian sebelumnya umumnya hanya berfokus pada peningkatan satu aspek keterampilan tertentu, seperti *passing* atas (Nadhiroh & Hidayat, 2019) atau *passing* bawah (Fauzie, 2020), sehingga belum memberikan gambaran menyeluruh tentang pengaruh *peer teaching* terhadap keterampilan bermain bola voli secara komprehensif. Selain itu, sebagian besar penelitian dilakukan dalam skala terbatas dan belum mengkaji penerapan model ini pada kondisi pembelajaran yang sebenarnya di sekolah dengan jumlah siswa besar. Dengan adanya keterbatasan tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk memberikan bukti empiris baru mengenai efektivitas model pembelajaran *peer teaching* dalam meningkatkan keterampilan bermain bola voli siswa secara menyeluruh.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh model pembelajaran *peer teaching* terhadap keterampilan bermain bola voli siswa SMP. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis bagi pengembangan ilmu pendidikan jasmani, serta manfaat praktis bagi guru dalam memilih strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan keterampilan siswa.

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode pra-eksperimen (*pre-experimental research*) dengan desain *one group pretest-posttest design*. Desain ini dipilih karena sesuai untuk mengetahui pengaruh perlakuan (*treatment*) terhadap subjek penelitian dengan membandingkan hasil sebelum (*pretest*) dan

sesudah (*posttest*) perlakuan diberikan. Meskipun tanpa kelompok kontrol, desain ini tetap dapat memberikan gambaran mengenai efektivitas perlakuan dalam meningkatkan keterampilan bermain bola voli siswa. Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 1 Selaawi, Kabupaten Garut, Jawa Barat pada bulan September–Oktober 2023. Sekolah ini dipilih karena berdasarkan observasi awal, keterampilan bola voli siswa masih rendah, dan guru PJOK masih dominan menggunakan model pembelajaran demonstrasi konvensional. Oleh karena itu, penelitian ini relevan untuk diterapkan di sekolah tersebut.

Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas VIII SMPN 1 Selaawi yang berjumlah 325 orang, terbagi dalam 10 kelas. Sampel penelitian dipilih dengan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan berdasarkan pertimbangan tertentu. Kelas VIII-J yang berjumlah 33 siswa (15 laki-laki dan 18 perempuan) dipilih sebagai sampel karena dianggap representatif serta memiliki jadwal pembelajaran bola voli pada saat penelitian berlangsung. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini merupakan instrumen tes keterampilan bola voli yang telah dikembangkan oleh Brumbach dan AAHPER, 1969). Instrumen yang digunakan untuk mengukur keterampilan bermain bola voli terdiri atas tiga jenis tes keterampilan standar, yaitu: (1) Tes *passing* Bawah: Brumbach forearms pass-wall-volley test untuk mengukur kemampuan melakukan *passing* bawah dengan memantulkan bola ke dinding selama waktu tertentu. (2) Tes *passing* Atas: AAHPER *face wall-volley test* untuk mengukur keterampilan *Passing* atas dengan memantulkan bola ke sasaran tembok selama 60 detik. (3) Tes Servis: AAHPER Serving Accuracy Test untuk mengukur ketepatan servis dengan melakukan pukulan ke area sasaran yang ditentukan.

Prosedur penelitian dilakukan melalui tiga tahap, yaitu: (1) *petest*: Sebelum perlakuan, siswa mengikuti tes keterampilan bola voli (*passing* bawah, *passing* atas, dan servis) untuk memperoleh data awal. (2) Perlakuan (Treatment): Siswa mengikuti pembelajaran bola voli dengan model *peer teaching* selama 12 kali pertemuan. Dalam setiap pertemuan, siswa dibagi menjadi kelompok kecil. Beberapa siswa dipilih menjadi tutor sebaya yang bertugas menjelaskan, memperagakan teknik, dan membimbing teman sekelompoknya. Guru berperan sebagai fasilitator yang mengarahkan jalannya pembelajaran. (3) *posttest*: Setelah perlakuan selesai, siswa kembali mengikuti tes keterampilan bola voli dengan instrumen yang sama untuk melihat peningkatan hasil.

Data yang diperoleh dianalisis dengan statistik kuantitatif menggunakan bantuan software SPSS versi 29. Analisis dilakukan melalui beberapa tahap: (1) Uji Normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro-Wilk untuk memastikan data berdistribusi normal. (2) Uji-t (Paired Sample t-test) untuk mengetahui perbedaan signifikan antara hasil *pretest* dan *posttest*. Kriteria pengujian adalah: jika nilai signifikansi ( $p$ ) < 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, artinya terdapat pengaruh perlakuan terhadap keterampilan bermain bola voli. Dengan metode ini, penelitian diharapkan mampu memberikan bukti empiris mengenai efektivitas model pembelajaran *peer teaching* dalam meningkatkan keterampilan bola voli siswa SMP.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *peer teaching* terhadap keterampilan bermain bola voli siswa kelas VIII SMPN 1 Selaawi. Data diperoleh dari hasil tes keterampilan bola voli yang meliputi *passing* bawah, *passing* atas, dan *servis*. Tes dilakukan dua kali, yaitu sebelum perlakuan (*pretest*) dan sesudah perlakuan (*posttest*).

**Tabel 1.** Hasil Deskriptif *Pretest* dan *Posttest* Keterampilan Bola Voli

Statistik	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
Jumlah Sampel (N)	33	33
Nilai Rata-rata	11,30	22,00
Nilai Minimum	8	18
Nilai Maksimum	15	27
Standar Deviasi	1,98	2,31

Berdasarkan tabel di atas, rata-rata nilai keterampilan bola voli siswa meningkat dari 11,30 pada *pretest* menjadi 22,00 pada *posttest*. Peningkatan ini menunjukkan adanya pengaruh perlakuan melalui model *peer teaching*.

Selanjutnya dilakukan uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro-Wilk, hasilnya menunjukkan bahwa data berdistribusi normal ( $p > 0,05$ ). Dengan demikian, data memenuhi syarat untuk dilakukan uji-t.

Hasil uji-t paired sample t-test disajikan pada tabel berikut:

**Tabel 2.** Hasil Uji-t *Pretest* dan *Posttest*

Variabel	t-hitung	Sig. (2-tailed)	Keputusan
Keterampilan Bola Voli	-29,814	0,001	H0 ditolak, H1 diterima

Berdasarkan Tabel 2, diperoleh nilai t-hitung = -29,814 dengan signifikansi  $p = 0,001 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil *Pretest* dan *Posttest*. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *peer teaching* berpengaruh signifikan terhadap keterampilan bermain bola voli siswa SMP.

### Pembahasan

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa penerapan model *peer teaching* mampu meningkatkan keterampilan bermain bola voli siswa SMPN 1 Selawi secara signifikan. Rata-rata nilai keterampilan meningkat hampir dua kali lipat setelah perlakuan diberikan. Hal ini menunjukkan bahwa siswa lebih mampu menguasai teknik dasar bola voli setelah mendapatkan pengalaman belajar dengan bimbingan

tutor sebaya.

Keberhasilan model *peer teaching* dalam penelitian ini dapat dijelaskan dari beberapa aspek. Pertama, keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran menjadi lebih tinggi. Siswa yang berperan sebagai tutor dituntut untuk memahami materi secara mendalam agar dapat membimbing temannya. Sementara itu, siswa yang dibimbing merasa lebih nyaman belajar dengan teman sebayanya karena suasana yang tidak terlalu formal dan adanya kedekatan emosional. Kedua, interaksi sosial antar siswa semakin berkembang, sehingga terjadi pertukaran pengetahuan dan keterampilan yang lebih efektif.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Nadhiroh & Hidayat (2019) yang menyatakan bahwa metode tutor sebaya efektif dalam meningkatkan hasil belajar *passing* atas bola voli. Penelitian oleh Rahmawati & Sudrazat (2024) juga menunjukkan bahwa *peer teaching* berpengaruh signifikan terhadap keterampilan *Passing* bawah. Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat bukti empiris bahwa *peer teaching* merupakan strategi pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan keterampilan bola voli siswa.

Selain meningkatkan keterampilan teknis, *peer teaching* juga berkontribusi terhadap pengembangan keterampilan non-teknis, seperti kepemimpinan, tanggung jawab, serta kemampuan komunikasi antar siswa. Hal ini selaras dengan tujuan pendidikan jasmani yang tidak hanya berfokus pada aspek fisik, tetapi juga pada aspek sosial dan emosional peserta didik.

Namun, penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya menggunakan desain pra-eksperimen tanpa kelompok kontrol. Artinya, masih ada kemungkinan faktor lain di luar perlakuan yang memengaruhi peningkatan keterampilan siswa. Oleh karena itu, penelitian lanjutan dengan desain eksperimen yang lebih kuat, seperti quasi experimental atau true experimental, sangat disarankan untuk memperoleh hasil yang lebih komprehensif.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini memberikan bukti bahwa model pembelajaran *Peer teaching* dapat menjadi alternatif yang efektif bagi guru PJOK dalam meningkatkan keterampilan bola voli siswa. Guru dapat memanfaatkan potensi siswa yang memiliki kemampuan lebih baik untuk membantu teman sekelasnya, sehingga pembelajaran menjadi lebih interaktif, menyenangkan, dan bermakna.

## **KESIMPULAN**

Penelitian ini menyimpulkan bahwa model pembelajaran *peer teaching* berpengaruh signifikan terhadap peningkatan keterampilan bermain bola voli siswa SMPN 1 Selaawi. Peningkatan yang terjadi bukan hanya karena adanya latihan berulang, tetapi disebabkan oleh karakteristik model *peer teaching* yang mendorong interaksi sosial dan pembelajaran kolaboratif antar siswa. Dalam prosesnya, siswa yang berperan sebagai tutor sebaya memiliki tanggung jawab lebih besar untuk memahami dan menjelaskan materi, sementara siswa yang dibimbing mendapatkan kesempatan belajar dalam suasana

yang lebih akrab dan tidak menegangkan. Proses tersebut memfasilitasi terjadinya pertukaran pengetahuan (*knowledge sharing*) serta umpan balik langsung antar peserta didik, yang secara konseptual sejalan dengan teori pembelajaran sosial Vygotsky melalui zona perkembangan proksimal (ZPD). Oleh karena itu, model *peer teaching* terbukti mampu meningkatkan penguasaan keterampilan motorik sekaligus membangun kepercayaan diri dan motivasi siswa dalam pembelajaran bola voli.

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan agar guru PJOK menjadikan model *peer teaching* sebagai alternatif strategi pembelajaran, khususnya pada materi permainan bola voli atau cabang olahraga beregu lain yang membutuhkan kolaborasi dan keterampilan teknis. Model ini memungkinkan guru berperan sebagai fasilitator yang mengarahkan jalannya interaksi belajar, bukan sebagai satu-satunya sumber informasi. Untuk penelitian berikutnya, disarankan menggunakan desain eksperimen dengan kelompok kontrol agar pengaruh model *peer teaching* dapat diuji lebih komprehensif, termasuk terhadap aspek afektif dan sosial siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aryanti, S., Azhar, S., Tangkudung, J., Yusmawati, Ilahi, B. R., & Okilanda, A. (2022). Teaching Games for Understanding (TGfU) Model Learning for Overhead Pass Volleyball in Elementary School Students. *International Journal of Human Movement and Sports Sciences*, 10(4), 677–682. <https://doi.org/10.13189/saj.2022.100407>
- Asep Suharta, Nurkadri, Rahma Dewi, Bessy Sitorus Pane, & Muhammad Reza Destya. (2024). Utilization of Volleyball Teaching Materials Based on Augmented Reality. *Journal of Education Research and Evaluation*, 8(3), 461–468. <https://doi.org/10.23887/jere.v8i3.77926>
- Fauzie, M. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Keterampilan Passing Bawah Dalam Pembelajaran Bola Voli Melalui Metode Tutorial Teman Sebaya. *Jurnal Ilmu Keolahragaan*, 3(2), 110. <https://doi.org/10.26418/jilo.v3i2.41634>
- Hermawan, Faturhman, M. N., & Permadi, A. A. (2024). Penerapan Latihan Passing Diamond Pada Latihan El Rondo Untuk Meningkatkan Kemampuan Passing Dalam Permainan Futsal. *Journal of SPORT (Sport, Physical Education, Organization, Recreation, and Training)*, 8(1), 390–402. <https://doi.org/10.37058/sport.v8i1.10259>
- Kasih, I., Faridah, E., Widianingsih, O., Sinulingga, A., & Amirzan. (2023). Improving volleyball competence: E-module-based volleyball learning media innovation. *Edu Sportivo: Indonesian Journal of Physical Education*, 4(3), 283–296. [https://doi.org/10.25299/esijope.2023.vol4\(3\).14437](https://doi.org/10.25299/esijope.2023.vol4(3).14437)
- Kresnapati, P. (2020). Perbedaan latihan passing berpasangan dengan perubahan tinggi net berat bola terhadap kemampuan passing bawah. *Edu Sportivo: Indonesian Journal of Physical Education*, 1(1), 9–15. [https://doi.org/10.25299/es:ijope.2020.vol1\(1\).5116](https://doi.org/10.25299/es:ijope.2020.vol1(1).5116)
- Leko, J. J. (2023). Teacher and Peer Support as Predictors of Student Physical Education Learning Outcomes. *Jp.Jok (Jurnal PendidikanJasmani, Olahraga Dan Kesehatan)*, 6(2), 198–211.

<https://doi.org/10.33503/jp.jok.v6i2.1005>

- Nadhiroh, L., & Hidayat, T. (2019). Pengaruh Metode Tutor Sebaya Terhadap Hasil Belajar Passing Atas Bolavoli (Studi Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Jabon , Kab. Sidoarjo). *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan*, 05(3), 625–632.
- Padillah, A., Yudiana, Y., & Juliantine, T. (2020). The Effect of Cooperative Learning Model and *Peer teaching* Model on Social Skills and Volleyball Games Performance. *Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*, 5(1), 35–39. <https://doi.org/10.17509/jpjo.v5i1.22093>
- Pebrianti, P., & Irawati, W. (2024). Peran Guru Dalam Menggunakan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Terhadap Konsep Pembelajaran Sains. *Inculco Journal of Christian Education*, 4(1), 34–54. <https://doi.org/10.59404/ijce.v4i1.104>
- Rosmi, Y. F. (2020). Pendidikan Jasmani Dan Pengembangan Karakter Siswa Sekolah Dasar. *Wahana*, 66(1), 55–61. <https://doi.org/10.36456/wahana.v66i1.482>
- Septianti, L., Sonjaya, A. R., Hermawan, I., & Arifin, Z. (2025). Implementasi Model *Peer teaching* Untuk Meningkatkan Partisipasi Aktif Siswa pada Pembelajaran PJOK. *Jurnal Porkes*, 8(2), 612–622. <https://doi.org/10.29408/porkes.v8i2.29719>
- Rahmawati, S., Sudrazat, A., & Lengkana, A. S. (2024). Pengaruh Pola Latihan Bertahap Pada Dinding Terhadap Penguasaan Passing Atas Pada Atlet Bola Voli Junior. *Journal of SPORT (Sport, Physical Education, Organization, Recreation, and Training)*, 8(2), 845-858. <https://doi.org/10.37058/sport.v8i2.10488>
- Tanir, H. (2025). The Use of the *Peer teaching* Model in Physical Education and Sports Instruction. *Journal of Education and Learning*, 14(5), 380. <https://doi.org/10.5539/jel.v14n5p380>
- Wahyudi, F. N., Tjahyo Kuntjoro, B. F., & Muchtar, I. (2024). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Passing Bawah Bola Voli Dengan Metode Berpasangan Pada Siswa Kelas Ix G Smp Negeri 28 Surabaya. *Gelora: Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan IKIP Mataram*, 11(2), 62. <https://doi.org/10.33394/gjpok.v11i2.12976>